

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya

Lembaga Pemasyarakatan Klas II A yang terletak di jalan Tjilik Riwut KM 2,5 kota Palangka Raya berdiri pada tahun 1975 dengan luas kawasan sekitar 807.830 meter persegi. Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya dibangun sesuai dengan tuntunan yang diperlukan oleh daerah kota Palangka Raya, selain itu berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia serta dipandang secara umum bahwa pada dasarnya Lembaga Pemasyarakatan Klas II A dibangun dengan tujuan untuk menangani dan menampung berbagai kasus seperti kasus narkoba, kasus pembunuhan, perampokan, pemerkosaan dan bentuk kasus atau jenis kriminal lainnya.

Kini, kurang lebih 39 (tiga puluh sembilan) tahun Lembaga Pemasyarakatan Klas II A telah berdiri dan selama itu pula tidak sedikit para warga binaan atau narapidana yang ditampung dan sekaligus diberikan bimbingan rohani maupun jasmani. Bimbingan rohani adalah adanya penanaman nilai-nilai keislaman kedalam jiwa para narapidana yang diharapkan akan menjadi pola hidup sewaktu keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Begitu pula dengan bimbingan jasmani yang sangat diperlukan, apalagi persaingan hidup di zaman sekarang yang telah berlaku secara ketat diberbagai bidang, sehingga keahlian dan keterampilan tersebut sangat diperlukan.

Sebagaimana instansi-instansi pemerintah lainnya, maka pimpinan atau dapat pula disebut sebagai kepala Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya juga telah mengalami beberapa periode pergantian pimpinan. Dan untuk lebih jelasnya mengenai periode-periode kepemimpinan Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Periode-Periode Kepemimpinan Lembaga Pemasarakatan Klas II A
Palangka Raya⁴⁹

No	Nama	Periode Kepemimpinan
1	RA. Rasak	1975-1978
2	Drs. Tahir Abdullah, Bc.IP	1978-1983
3	Drs. Soeharto	1983-1986
4	Defretas, S.H	1986-1990
5	S. Nurhakim, Bc. IP	1990-1997
6	M. Said Kalana, Bc. IP	1997-2000
7	Drs. Sukardi, SmHK	2000-2002
8	Untung Sunaryo, Bc. IP. SH	2002-2004
9	Drs. H. Sunarman, SH.MH	2004-2007
10	Drs.H.Arief Rakhman, Bc.IP.MH	2007-2010
11	Sriyadi, Bc. IP. SH	2010-2012
12	Musnani, Bc. IP. S.Sos. MH	2012-2014
13	Adrianus Ridar S, Bc.IP.Sh	2014-Sekarang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya yang telah berdiri selama kurang lebih 39 tahun sejak tahun 1975 sampai dengan sekarang telah mengalami 13 kali periode pergantian pimpinan.

⁴⁹Dokumentasi dari kepala urusan kepegawaian dan keuangan Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya pada tanggal 30 Januari 2015.

2. Keadaan Geografis Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya

Wilayah hukum Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya meliputi wilayah kota Palangka Raya yang luasnya kurang lebih 2400 KM, terdiri dari lima kecamatan. Adapun keadaan umum lokasi Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Luas Lokasi

- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| 1) Bangunan | : 407.830 M ² |
| 2) Taman | : 10.200 M ² |
| 3) Lapangan olah raga | : 215.000 M ² |
| 4) Lain-lain | : 174.800 M ² |

Dengan demikian, dari rincian-rincian diatas dapat diketahui bahwa luas lokasi Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya secara keseluruhan seluas 807. 830 M² (delapan ratus tujuh ribu delapan ratus tiga puluh meter persegi).

b. Batas Lokasi

Adapun batas lokasi Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya sebagaimana yang terdapat dalam dokumen lembaga tersebut bahwa empat arah mata angin lokasi penelitian berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kahayan.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Tjilik Riwut.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah Masyarakat.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kuburan Kristen.

3. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya

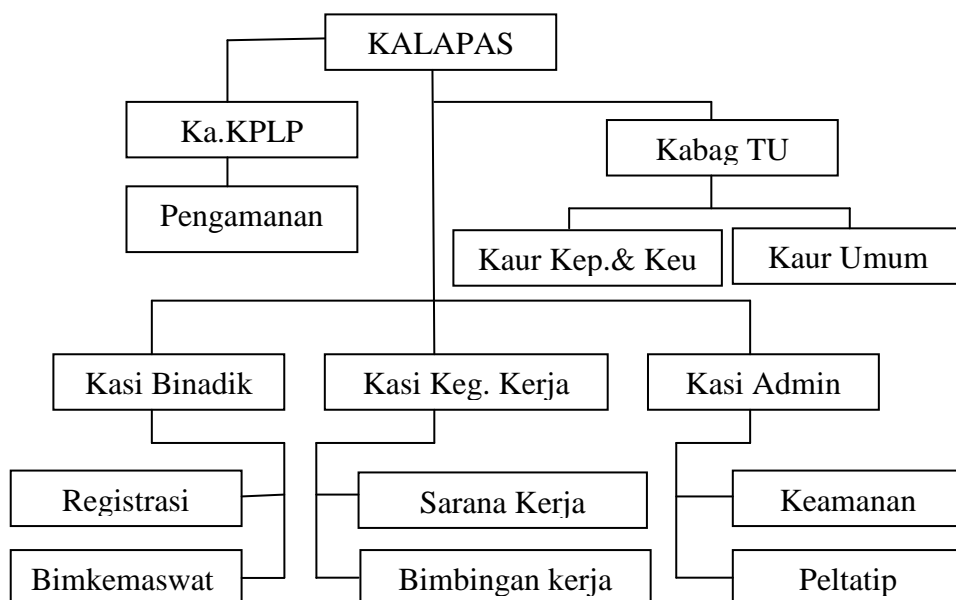
Visi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya adalah “ Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum”, sedangkan misinya adalah “Melindungi Hak Asasi Manusia”.

4. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pengurus Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya

Adapun struktur organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Bagan 2

Stuktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya Tahun 2014⁵⁰



Keterangan:
Kalapas

: Adrianus Ridar S,Bc.IP,S.Sos,SH

⁵⁰Dokumentasi dari kepala urusan kepegawaian dan keuangan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya pada tanggal 30 Januari 2015.

Ka. KPLP	: Lukman Hendru, SH
Kasubag Tata Usaha	: H. Amidhan, SH
Kaur Kepegawaian & Keuangan	: Harjono, SH
Kaur Umum	: Agustinus Siagian, SH
Kasi Binadik	: Marsito, SH
Kasi Kegiatan Kerja	: Eka Prayitno
Kasi Adm. Kamtib	: Fakhrudin
Kasubsi Registrasi	: Nyoman Tanre, SH
Kasubsi Bimkemaswat	: Barlet, S.Sos
Kasubsi Sarker	: Suryani, SH
Kasubsi Bimker	: I Wayan Suastika, SH
Kasubsi Keamanan	: Arus Singarimbun, SH
Kasubsi Peltatip	: Rantawan, SH

Adapun tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Lembaga Pemasarakatan (KALAPAS), bertugas dan berwenang secara penuh terhadap keseluruhan kinerja staf dan seksi-seksi yang ada pada lingkup organisasi Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya, dan bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan yang dilakukan dalam LAPAS.
- b. Bagian Tata Usaha, bertugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya. Bagian tata usaha terdiri dari:
 - 1) Kaur Kepegawaian dan Keuangan, bertugas menjalankan urusan yang berhubungan dengan masalah kepegawaian dan keuangan Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya.
 - 2) Kaur Umum, bertugas menjalankan urusan surat menyurat, hubungan dengan instansi luar, perlengkapan dan rumah tangga.
- c. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan (KPLP), berfungsi memberikan dan menjaga keamanan lingkungan Lembaga Pemasarkatan.

- d. Bidang pembinaan narapidana dan anak didik (BINADIK), bertugas melakukan pembinaan terhadap warga binaan, yang terdiri dari:
- 1) Seksi registrasi, bertugas melakukan pencatatan mengenai narapidana dan memiliki semua kearsipan narapidana.
 - 2) Seksi bimbingan kemasyarakatan, bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan warga binaan kemudian memberikan keterampilan, peningkatan, asimilasi dsb.
- e. Bidang kegiatan kerja, berfungsi memberikan pelatihan kerja, mempersiapkan sarana dan prasarana kerja termasuk mengelola hasil karya narapidana.
- f. Bidang administrasi keamanan dan ketertiban, bertugas mengatur pembagian jadwal tugas pengamanan, penerimaan berita acara pengamanan, penggunaan perlengkapan dan menyusun laporan berkala mengenai pengamanan dan penegakan ketertiban. Terdiri dari seksi keamanan dan seksi pelaksanaan tata tertib.

5. Keadaan Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya

Untuk mengetahui keadaan para pegawai yang bertugas di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 2
Keadaan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin⁵¹

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pegawai Laki-Laki	64 Orang

⁵¹ Dokumentasi dari KAUR Kepegawaian dan Keuangan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, Tanggal 31 Januari 2015

2	Pegawai Perempuan	23 Orang
Jumlah Pegawai Keseluruhan		87 Orang

Tabel 3
Keadaan Pegawai Berdasarkan Pendidikan⁵²

No	Pendidikan Pegawai	Jumlah
1	SMA	59 Orang
2	Diploma (D III)	8 Orang
3	Sarjana (S.1)	20 Orang
Jumlah Pegawai Keseluruhan		87 Orang

Tabel 4
Keadaan Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan⁵³

No	Pangkat/Golongan	Jumlah
1	Golongan I	- Orang
2	Golongan II	41 Orang
3	Golongan III	45 Orang
4	Golongan IV	1 Orang
Jumlah Pegawai Keseluruhan		87 Orang

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan pegawai yang bertugas di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya adalah 87 orang.

6. Keadaan Narapidana Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya

Berdasarkan dari implementasi teknik dokumentasi, diketahui bahwa jumlah narapidana yang menjadi warga binaan Lembaga Pemasarakatan

⁵²Dokumentasi dari KAUR Kepegawaian dan Keuangan Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya, Tanggal 31 Januari 2015

⁵³Dokumentasi dari KAUR Kepegawaian dan Keuangan Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya, Tanggal 31 Januari 2015

Klas II A Palangka Raya berjumlah 549 orang. Hal ini dapat dilihat dalam uraian tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 5
Jumlah Narapidana Berdasarkan Jenis Kelamin⁵⁴

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	533	89,73%
2	Perempuan	61	10,27%
Jumlah		594	100%

Tabel 6
Jumlah Narapidana Berdasarkan Agama⁵⁵

No	Agama	Frekuensi	Persentase
1	Islam	433	72,90%
2	Kristen	130	21,88%
3	Hindu	30	5,05%
4	Budha	1	0,17%
5	Konghuchu	-	0%
Jumlah		594	100%

B. Gambaran Subjek Penelitian

1. Subjek Dari Petugas Pembina

Subjek penelitian yang menjadi pembimbing agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya adalah ustadz dengan inisial AR. Ia merupakan satu-satunya pembimbing yang memberikan bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya. Ustadz AR lahir di desa Sungai Raja Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara pada tanggal 7 Juli 1974. Ia merupakan sarjana (S1) lulusan dari fakultas

⁵⁴ Dokumentasi Dari Kasubsi Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, Tanggal 1 Februari 2015.

⁵⁵ Dokumentasi Dari Kasubsi Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, Tanggal 1 Februari 2015.

syariah IAIN Banjarmasin, dan telah menjadi pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya selama kurang lebih 1 (satu) tahun 3 (tiga) bulan.⁵⁶

2. Subjek Dari Narapidana

Narapidana yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah narapidana KS dan narapidana YN. Untuk memudahkan pendeskripsian identitas subjek penelitian dari warga binaan (narapidana) di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. KS

KS lahir di Sidoarjo pada tanggal 1 Januari 1974, dan beralamat Jl. Pemuda No 01 RT 15 Kel. Selat Dalam Kec. Selat Kapuas. KS adalah seorang narapidana yang divonis hukuman selama 4 tahun 6 bulan karena melakukan tindak pidana korupsi. Sampai saat penelitian ini dilakukan, KS telah menjalani masa hukuman selama 2 tahun 7 bulan. KS merupakan salah seorang narapidana yang aktif mengikuti dan sebagai pengomando dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

b. YN

YN lahir di Banjarmasin pada tanggal 20 Maret 199, dan beralamat Jl. P.Raya RT 07 Kel. Kasongan, Kec. Katingan Hilir. Narapidana berinisial YN ini juga penghuni tetap berjangka di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya karena telah melakukan tindak

⁵⁶Wawancara dengan ustadz AR di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 28 Januari 2015.

pidana pelanggaran atas pasal 81 ayat 2 Undang-Undang RI No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, divonis hukuman selama 5 tahun dan telah menjalani masa hukuman selama 1 tahun 11 bulan. YN juga merupakan narapidana yang aktif mengikuti dan sebagai pengomando dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya.

C. Hasil Penelitian

Pada bagian ini secara berturut-turut akan dipaparkan tentang perolehan data hasil penelitian. Konteks bahasan mengacu pada kondisi objektif, pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya.

1. Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Beragama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya

Pembinaan agama Islam merupakan salah satu program pembinaan yang diberikan kepada narapidana yang beragama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya. Program ini berada di bawah tanggung jawab kepala seksi bimbingan narapidana dan anak didik (KASI BINADIK) Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa kegiatan pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya berupa kegiatan ceramah agama atau siraman rohani yang dilaksanakan setiap hari rabu mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB di Masjid al-Istiqhfar yang berada di lingkungan Lembaga

Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya dengan pembina seorang ustadz yang didatangkan dari luar Lembaga Pemasyarakatan yaitu ustadz dengan inisial AR.⁵⁷

Ustadz AR merupakan satu-satunya pembina yang memberikan pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan KASI BINADIK Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, dikemukakan oleh bapak MS sebagai berikut:

Untuk yang memberikan pembinaan itu kita datangkan dari luar LAPAS yaitu ustadz AR. Ustadz AR satu-satunya pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam ini, karena disini pihak LAPAS mengalami hambatan dalam hal dana untuk mendatangkan lebih banyak lagi pembina untuk memberikan bimbingan dalam kegiatan ini, karena selain kegiatan bimbingan agama Islam ini masih banyak kegiatan pembinaan yang lainnya.⁵⁸

Dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen bimbingan itu sendiri yaitu tujuan, materi dan metode bimbingan agama Islam. Ketiga komponen tersebut harus dirancang dan direncanakan sedemikian rupa agar pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan KASI BINADIK terkait dengan tujuan pelaksanaan pembinaan narapidana beragama Islam Lembaga

⁵⁷Observasi terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 21 Januari 2015.

⁵⁸Wawancara dengan bapak MS di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 27 Januari 2015.

Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, dikemukakan oleh Bapak MS sebagai berikut :

tujuan dilaksanakannya pembinaan agama Islam ini yaitu untuk membina narapidana dalam memperbaiki mental mereka sehingga diharapkan setelah mereka keluar dari sini menjadi anggota masyarakat yang baik dan dapat hidup mandiri, untuk menyadarkan dari perbuatan salah yang telah mereka lakukan, dan untuk membimbing narapidana dalam mempelajari ajaran agama Islam, sehingga mereka mampu mengendalikan sikap setelah menjalani masa hukuman.⁵⁹

Selain melakukan wawancara dengan bapak MS, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina yang memberikan pembinaan agama Islam terkait dengan tujuan pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi narapidana Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, dikemukakan oleh ustadz AR sebagai berikut:

Tujuannya yaitu untuk memberikan dorongan dan motivasi, serta pencerahan kepada mereka melalui ajaran-ajaran Islam, agar mereka tidak merasa putus asa dalam menjalani hukuman, dan menyadari kekhilafan yang telah mereka lakukan serta terbuka hatinya untuk bertaubat. Sehingga setelah mereka bebas nanti dan kembali ke masyarakat dapat diterima dengan baik.⁶⁰

Berdasarkan kedua wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya pembinaan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya yaitu untuk memberikan dorongan dan motivasi, serta pencerahan kepada para narapidana melalui ajaran-ajaran Islam, sehingga mereka menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan terbuka hatinya untuk bertaubat, taat terhadap hukum Negara maupun agama,

⁵⁹Wawancara dengan bapak MS di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 27 Januari 2015

⁶⁰Wawancara dengan ustadz AR di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 28 Januari 2015.

baik selama mereka menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan maupun setelah mereka bebas dan kembali di masyarakat.

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, tentunya harus disertai dengan penggunaan metode dan pemilihan materi yang tepat dan sesuai. Oleh karena itu dalam kegiatan pembinaan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, seorang pembina harus menggunakan metode serta materi yang tepat dan sesuai dengan keadaan narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya. Adapun metode dan materi dalam kegiatan pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya adalah sebagai berikut.

a) Metode pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demikian pula dengan kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya yang juga memiliki metode-metode tertentu dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, terlihat bahwa metode yang digunakan pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah digunakan oleh pembimbing untuk menjelaskan materi yang disampaikan sedang metode tanya jawab digunakan agar

terjadi saling interaksi antara pembimbing dan narapidana, terjadi kesinambungan materi, dan juga pembimbing bisa mengukur seberapa jauh kemampuan narapidana dalam menangkap materi yang disampaikan pembimbing atau pengetahuan tentang agama yang dipahami selama ini.⁶¹

Saat dikonfirmasi melalui wawancara terkait metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya, dikemukakan oleh ustadz AR sebagai berikut:

Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah. Metode ini saya gunakan untuk memberikan penjelasan-penjelasan mengenai materi yang disampaikan. Sebagai pembimbing disini saya dituntut untuk memberikan pemahaman yang sebenarnya kepada narapidana. Selain itu biasanya saya juga menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur apakah materi yang saya sampaikan itu dapat diterima atau dipahami oleh narapidana. Dan dengan metode ini para narapidana bisa menanyakan atau mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi selama di LAPAS ini.⁶²

Selain kedua metode di atas, dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya juga menggunakan metode demonstrasi. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 4 Februari 2015 yang mana pada saat itu ustadz AR memberikan materi tentang wudhu, disini terlihat bahwa selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, ustadz AR juga menggunakan metode demonstrasi untuk memperagakan cara

⁶¹Observasi terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya, 28 Januari 2015.

⁶²Wawancara dengan ustadz AR di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya, 28 Januari 2015.

berwudhu yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam.⁶³

Saat dikonfirmasi melalui wawancara mengenai penggunaan metode demonstrasi ini, ustadz AR menjelaskan bahwa dalam menentukan metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Jadi tidak terpaku hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, karena ada sebagian materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Misalnya pada materi wudhu ini akan sulit dipahami jika hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, oleh karena itu harus menggunakan metode demonstrasi agar materi ini mudah dipahami oleh para narapidana.⁶⁴

Berdasarkan hasil dari beberapa observasi dan wawancara di atas, diketahui bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi, yang mana dalam pengaplikasiannya juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Dalam pemilihan metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan, selain harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, juga harus disesuaikan

⁶³Observasi terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya, 4 Februari 2015.

⁶⁴Wawancara dengan ustadz AR di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya, 4 Februari 2015.

dengan keadaan para narapidana yang mengikuti bimbingan. Karena, apabila metode yang digunakan oleh pembimbing mendapat respon yang positif dari para narapidana yang mengikuti bimbingan maka kegiatan bimbinganpun akan berjalan dengan baik dan lancar. Adapun respon narapidana terhadap metode yang digunakan pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A berdasarkan hasil wawancara dengan narapidana yang diwakili oleh narapidana KS dan narapidana YN adalah sebagai berikut:

1) Narapidana KS

KS adalah seorang narapidana yang divonis hukuman selama 4 tahun 6 bulan karena melakukan tindak pidana korupsi. Sampai saat penelitian ini dilakukan, KS telah menjalani masa hukuman selama 2 tahun 7 bulan. KS merupakan salah seorang narapidana yang aktif mengikuti dan sebagai pengomando dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

Narapidana KS mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dengan tujuan untuk lebih memahami dan memperdalam pengetahuannya tentang ajaran-ajaran Islam serta untuk meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah SWT.⁶⁵

Terkait respon terhadap metode yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan agama Islam di Lembaga

⁶⁵Wawancara dengan narapidana KS di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 5 Februari 2015.

Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, dikemukakan oleh narapidana KS sebagai berikut:

Yang saya ketahui metode yang digunakan ustadz AR dalam memberikan bimbingan yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Karena dalam setiap pertemuan ustadz AR selalu berceramah dalam menyampaikan materinya, kemudian beliau memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya siapa tau ada yang belum jelas atau belum mengerti terhadap materi yang telah disampaikan. Dan saya rasa metode yang digunakan tersebut cukup baik dan menarik, jadi disini kami tidak hanya mendengarkan ceramah dari ustadz saja tetapi kami juga bisa mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang sedang kami rasakan terutama dalam bidang agama.⁶⁶

2) Narapidana YN

Narapidana berinisial YN ini juga penghuni tetap berjangka di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya karena telah melakukan tindak pidana pelanggaran atas pasal 81 ayat 2 Undang-Undang RI No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, divonis hukuman selama 5 tahun dan telah menjalani masa hukuman selama 1 tahun 11 bulan.

Sebagaimana tujuan yang telah diungkapkan narapidana KS di atas, narapidana YN juga mengungkapkan bahwa tujuannya mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya tentang agama Islam, agar nantinya bisa hidup tenang dan juga sebagai sarana untuk bertaubat dan memohon ampun kepada Allah terhadap kesalahan yang telah ia lakukan.⁶⁷

⁶⁶Wawancara dengan narapidana KS di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 5 Februari 2015.

⁶⁷Wawancara dengan narapidana YN di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 11 Februari 2015.

Mengenai respon terhadap metode yang digunakan pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh narapidana KS di atas. Dikemukakan oleh narapidana YN sebagai berikut:

Metode yang digunakan oleh ustadz AR menurut saya sangat baik dan menarik. Karena kita diberikan kesempatan untuk bertanya oleh ustadznya. Saya biasanya kalau masih belum mengerti apa yang disampaikan oleh ustadz, maka langsung saya tanyakan lagi. Jadi disini kita tidak hanya mendengarkan ceramahnya saja, kalau mendengarkan ceramahnya terus jadi bosan dan mengantuk.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narapidana di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya cukup baik dan menarik serta mendapat respon yang positif dari narapidana yang mengikuti bimbingan.

b) Materi pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu bimbingan seorang pembimbing harus menyiapkan materi terlebih dahulu secara matang, agar dalam proses bimbingan dapat berjalan dengan lancar. Materi bimbingan agama Islam yang diberikan kepada para narapidana bersumber dari al-Qur'an dan hadits yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi narapidana. Berdasarkan wawancara dengan pembimbing terkait materi

⁶⁸Wawancara dengan narapidana YN di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 11 Februari 2015.

bimbingan agama Islam yang diberikan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, dikemukakan oleh ustadz AR sebagai berikut:

Materi yang saya sampaikan dalam kegiatan bimbingan ini pada dasarnya itu ajaran-ajaran Islam seperti bidang fikih yang mana menyampaikan materi tentang thaharah, shalat, puasa dan lain sebagainya. Kemudian bidang tauhid seperti iman kepada Allah, malaikat dan lain-lain. Kemudian bidang akhlak seperti akhlak kepada Allah, rasul, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada lingkungan, kepada sesama manusia dan lain sebagainya. Namun harus kita sesuaikan juga dengan keadaan dan kondisi para narapidana disini, jangan sampai materi yang disampaikan itu menyinggung hati mereka.⁶⁹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi langsung terkait materi yang diberikan oleh pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya. Hasil dari observasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, observasi pertama yang dilakukan peneliti terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya yaitu pada rabu tanggal 28 Januari 2015 pukul 09.45 WIB sampai dengan pukul 11.15 WIB bertempat di Masjid al-Istiqhfar yang berada dilingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya. Dalam observasi tersebut didapati materi yang diberikan oleh ustadz AR yaitu materi bidang tauhid yang menjelaskan tentang iman dan amal.⁷⁰

⁶⁹Wawancara dengan ustadz AR di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 4 Februari 2015.

⁷⁰Observasi terhadap materi bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 28 Januari 2015.

Kedua, observasi kedua dilakukan pada hari rabu tanggal 4 Februari 2015 pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Dalam observasi ini terlihat ustadz AR menjelaskan materi bidang fikih tentang wudhu dan mandi wajib.⁷¹

Ketiga, dalam observasi ketiga ini didapati aktivitas bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya yang mana ustadz AR sedang menjelaskan materi bidang akhlak tentang akhlak kepada Allah.⁷²

Keempat, observasi ini dilakukan hari rabu tanggal 18 Februari 2015 dan diperoleh hasil bahwa materi yang diberikan oleh ustadz AR kepada narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya yaitu materi lanjutan daribidang tauhid tentang pentingnya iman dan amal sholeh.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dari beberapa observasi di atas, diketahui bahwa materi bimbingan agama Islam yang diberikan kepada narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya yaitu ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang tauhid, fikih dan akhlak. Namun sejauh peneliti mencari data mengenai jabaran atau urutan materi dari ketiga bidang tersebut, baik pembimbing maupun pihak Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya tidak memiliki jabaran atau

⁷¹Observasi terhadap materi bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya, 4 Februari 2015.

⁷²Observasi terhadap materi bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya, 11 Februari 2015.

⁷³Observasi terhadap materi bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya, 18 Februari 2015.

urutan materinya secara rinci. Mengenai rincian materi dari ketiga bidang tersebut, ustadz AR menjelaskan:

Untuk jabaran atau urutan materinya secara rinci memang tidak ada. Tetapi yang saya sampaikan dari tiga bidang tersebut merupakan materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat langsung diaplikasikan oleh para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan itu juga. Dalam bidang fikih misalnya seperti materi shalat, thaharah, puasa, dan lain-lain, bidang tauhid seperti iman kepada Allah, iman kepada rasul dan lain sebagainya, sedang bidang akhlak itu seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, alam sekitar dan lain-lain.⁷⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh KASI BINADIK ketika diwawancarai terkait ketentuan atau urutan materi bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, dikemukakan oleh bapak MS sebagai berikut:

Ketentuan secara khusus dari lapas mengenai materi dalam bimbingan agama Islam ini memang tidak ada, karena disini untuk menentukan materi yang akan disampaikan dalam setiap pertemuannya kita serahkan sepenuhnya kepada pembimbing untuk menentukannya. Namun pada intinya materi-materi yang disampaikan itu meliputi ajaran Islam seperti fikih, tauhid dan akhlak. Dalam hal ini kita juga mengawasi setiap pelaksanaan bimbingan ini, dan misalnya ada permintaan dari narapidana mengenai materi yang mereka butuhkan, maka akan kita sampaikan kepada pembimbingnya untuk menyampaikan materi tersebut.⁷⁵

Materi bimbingan di lingkungan narapidana sesungguhnya secara garis besar tidak berbeda dengan materi bimbingan untuk lingkungan lainnya. Akan tetapi karena kekhususan mereka, maka hal itu menuntut adanya materi yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi agar materi

⁷⁴Wawancara dengan ustadz AR di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 4 Februari 2015

⁷⁵Wawancara dengan bapak MS di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 27 Januari 2015.

bimbingan tersebut lebih komunikatif. Materi bimbingan dikatakan sesuai dengan kondisi narapidana apabila materi yang diberikan oleh pembimbing dapat diterima dengan baik oleh narapidana, bisa memperkecil atau mengurangi tekanan dan penderitaan batin mereka, serta materi yang disampaikan tidak menyinggung perasaan narapidana misalnya dengan mengungkit-ungkit kesalahan narapidana di masa lalu.

Adapun respon narapidana terhadap materi yang diberikan pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A berdasarkan hasil wawancara dengan narapidana yang diwakili oleh narapidana KS dan narapidana YN adalah sebagai berikut:

Pertama, wawancara dengan narapidana KS yang menjelaskan:

Materi-materi yang disampaikan oleh ustadz AR saya rasa tepat untuk kami disini dan sangat berguna untuk menambah pengetahuan tentang agama. Saya pribadi jujur saja, setelah mendengarkan materi-materi yang disampaikan oleh ustadz AR itu membuat saya sadar bahwa apa yang telah saya lakukan memang bertentangan dengan ajaran Islam, dan Alhamdulillah selama saya mengikuti kegiatan bimbingan ini, saya cukup mengerti dan memahami terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz AR.⁷⁶

Kedua, wawancara dengan narapidana YN yang menjelaskan:

Bimbingan agama Islam ini menurut saya sangat bermanfaat, karena materi-materi yang diberikan sangat baik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah. Materi materi yang disampaikan oleh ustadz AR cukup mudah untuk dipahami, tetapi ada juga sebagian materi yang sulit untuk dipahami. Tetapi jika kita masih belum mengerti maka bisa kita tanyakan lagi kepada ustadznya.⁷⁷

⁷⁶Wawancara dengan narapidana KS di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 5 Februari 2015.

⁷⁷Wawancara dengan narapidana YN di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 11 Februari 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narapidana di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya cukup mudah untuk dipahami dan dapat diterima dengan baik oleh narapidana yang mengikuti bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Narapidana Beragama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya

Dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat baik yang bersifat internal maupun eksternal. Begitu juga dengan pelaksanaan pembinaan agama Islam dilokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya yang juga memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengadakan penelitian dilapangan, diketahui bahwa yang menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya adalah keaktifan pembimbing dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing. Yang mana pembimbing selalu hadir dalam setiap pertemuan yang telah dijadwalkan untuk memberikan pembinaan kepada para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan KASI BINADIK terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, dikemukakan oleh bapak MS sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan agama Islam ini yaitu adanya dukungan dari kepala Lembaga Pemasyarakatan dan juga para staf, kemudian sikap dan sifat pembimbing yang ikhlas, sabar, tekun dan penuh tanggung jawab terhadap tugasnya. Inilah yang menjadi pendukung, sehingga kegiatan bimbingan agama Islam ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.⁷⁸

Selain wawancara dengan bapak MS di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembimbing terkait faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, dikemukakan oleh ustadz AR sebagai berikut:

Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dan semangat kekeluargaan yang terjalin dengan baik antara pihak lapas dengan narapidana, maupun narapidana satu dengan yang lainnya, yang mana disini kita saling bekerja sama agar kegiatan bimbingan ini dapat berjalan dengan baik.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya meliputi keaktifan pembimbing dalam memberikan bimbingan, adanya dukungan yang baik dari kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam, dan kerjasama yang baik antara pihak lapas, pembimbing, dan juga para narapidana.

⁷⁸Wawancara dengan bapak MS di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 27 Januari 2015.

⁷⁹Wawancara dengan ustadz AR di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 4 Februari 2015.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam Bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya adalah minimnya pembimbing yang memberikan bimbingan, dan juga masih kurangnya fasilitas untuk kegiatan bimbingan agama Islam.

Terkait hal tersebut, bapak MS selaku kasi BINADIK Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya menyatakan:

Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam ini yaitu kita masih mengalami kendala dalam hal dana atau anggaran, sehingga kita tidak dapat sepenuhnya memenuhi fasilitas untuk kegiatan bimbingan agama Islam ini serta untuk mendatangkan pembimbing dalam jumlah yang banyak kita juga masih kesulitan. Tetapi walaupun dengan keterbatasan dana tersebut, alhamdulillah kegiatan bimbingan agama Islam ini dapat berjalan dengan baik.⁸⁰

Selain faktor di atas, yang menjadi penghambat lainnya yaitu latar belakang narapidana yang berbeda-beda. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pembimbing terkait faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, dikemukakan oleh ustadz AR sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan agama Islam disini yaitu latar belakang narapidana yang berbeda-beda, yang mana hal ini sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya Ini, terutama dalam kemampuan memahami materi yang diberikan.⁸¹

⁸⁰Wawancara dengan bapak MS di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 27 Januari 2015.

⁸¹Wawancara dengan ustadz AR di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, 4 Februari 2015.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya meliputi keterbatasan anggaran atau dana untuk kegiatan bimbingan agama Islam, minamnya pembimbing yang memberikan bimbingan, serta latar belakang narapidana yang berbeda-beda yang mana akan mempengaruhi dalam hal kemampuan memahami materi-materi bimbingan yang diberikan.

D. Analisis Data

Pada sub bab analisis ini, peneliti secara spesifik menganalisis hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada seseorang atau sekelompok orang agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁸² Menurut M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama dijelaskan bahwa:

⁸²Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan...*, h. 2.

Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran dan penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.⁸³

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan adalah bantuan yang diberikan kepada narapidana dalam hal pencerahan jiwa, supaya menyadari kesalahannya dan bertekad untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada sub bab hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya merupakan bantuan yang diberikan kepada narapidana dalam hal pencerahan jiwa melalui ceramah agama atau siraman rohani yang rutin dilaksanakan setiap hari rabu mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB bertempat di Masjid al-Istqhfir yang berada dilingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

Tujuan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya yaitu untuk memberikan dorongan, motivasi dan pencerahan kepada narapidana melalui ajaran-ajaran Islam, dan sebagai media penyadaran terhadap kesalahan yang telah mereka lakukan agar mereka bertaubat, sehingga mereka dapat diterima kembali

⁸³M.Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran...*, h. 50-51.

dilingkungan masyarakat sebagai warga masyarakat yang baik. Hal ini sejalan dengan peraturan perundang-undangan yakni Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pada Pasal 2 yang berbunyi:

Sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dan dapat berperan aktif dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.⁸⁴

Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam dikalangan narapidana sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari tujuan pemasyarakatan itu sendiri. Dengan demikian, maka bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga bimbingan tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan daripada lembaga pemasyarakatan tersebut.

Jadi, bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya secara umum harus mampu memotivasi dan menumbuhkan kesadaran rohaniah narapidana agar mereka secara sadar siap memperbaiki kesalahannya, kembali kejalan yang benar dan penuh harapan bahwa Allah akan menerima taubatnya serta mampu membuka lembaran baru dalam hidupnya untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan di dalam buku *Modul Pelatihan Penyuluh*

⁸⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 2.

Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan yang disusun oleh Departemen

Agama RI yang menjelaskan bahwa:

Tujuan bimbingan agama Islam secara umum adalah supaya narapidana itu menjadi baik dan tidak melanggar hukum lagi, agar narapidana sekembalinya ke masyarakat dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, sekaligus menjadi insan pembangunan yang aktif dan kreatif di dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan kata lain ia berguna bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat dimana ia berada.⁸⁵

Namun demikian tentu saja untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan harus memperhitungkan kondisi psikologis dan harapan-harapan yang diinginkan oleh narapidana itu sendiri dalam kegiatan bimbingan tersebut. Adapun tujuan narapidana mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya sebagaimana yang dijelaskan oleh subjek penelitian dari kalangan narapidana adalah sebagai berikut:

Bapak KS menjelaskan bahwa Tujuannya mengikuti bimbingan yaitu untuk lebih memahami dan memperdalam pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam serta untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah. Hal yang senada juga dijelaskan oleh bapak YN bahwa Tujuannya yaitu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang agama, agar bisa hidup tenang dan sebagai sarana untuk bertaubat.

Dari data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan agama Islam yang dikehendaki oleh para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya secara garis besar

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Modul Pelatihan Penyuluh ...*, h. 55.

meliputi tiga macam aspek yakni peningkatan pengetahuan agama, penghayatan dan pengamalan ajaran agama serta terwujudnya suasana kejiwaan yang diliputi oleh nilai agama. Dengan demikian tujuan bimbingan agama Islam di kalangan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya harus memperhatikan ketiga aspek tersebut.

Seperti yang dikemukakan di atas terkait tujuan bimbingan agama Islam di kalangan narapidana, Departemen Agama RI . dalam buku berjudul “*Modul Pelatihan Penyuluh Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan*” dijelaskan bahwa tujuan bimbingan agama Islam di kalangan narapidana hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan agama di kalangan narapidana
2. Tumbuh dan berkembangnya kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan ibadah dan akhlak.
3. Terwujudnya sikap dan suasana kejiwaan yang meliputi nilai-nilai agama seperti sikap sabar, tawakal, pasrah dan tidak putus asa.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jika dibandingkan dengan teori terkait tujuan bimbingan agama Islam dan tujuan pemasyarakatan dapat dianalisis bahwa terdapat kesesuaian dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya yaitu memiliki tujuan bimbingan agama Islam yang jelas, yaitu supaya narapidana itu menjadi baik dan tidak melanggar hukum lagi, agar narapidana sekembalinya ke masyarakat dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, sekaligus menjadi insan pembangunan yang aktif

⁸⁶*Ibid.*, h. 56-57.

dan kreatif di dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan kata lain ia berguna bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat dimana ia berada.

Untuk mengetahui efektif dan tidaknya bimbingan agama Islam terhadap narapidana, maka tidak terlepas dari unsur-unsur bimbingan itu sendiri yang terdiri dari materi bimbingan agama Islam dan metode bimbingan agama Islam.

**a) Metode bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan
Klas II A Palangka Raya**

Demi tercapainya tujuan dan keberhasilan bimbingan agama Islam di lembaga pemasyarakatan, maka untuk para pembimbing yang memberikan bimbingan kepada narapidana harus memperhatikan dan menyesuaikan metode-metode yang digunakan yang tentunya berbeda dengan tempat lain. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab hasil penelitian di atas, diketahui bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

Berdasarkan teori yang ada terdapat banyak macam metode yang dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di lembaga pemasyarakatan antara lain metode *personal approach*, metode ceramah, metode *khlaqah*, metode konsultasi, metode penggunaan audio visual, paket dakwah, dan metode silaturahmi,⁸⁷

⁸⁷Departemen Agama RI, *Modul Pelatihan Penyuluh ...*, h. 60-71.

hanya saja pada lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya tidak dapat menerapkan berbagai macam metode yang ada. Karena begitu banyak hal yang menjadikan lokasi penelitian kesulitan melaksanakan bimbingan agama Islam dengan berbagai macam metode yang ada, diantaranya ketatnya peraturan, terbatasnya sarana dan prasarana, minimnya waktu yang diberikan untuk kegiatan bimbingan agama Islam, dan kurangnya pembimbing yang memberikan bimbingan, sehingga metode yang dapat diterapkan meliputi metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

Metode ceramah berarti penyampaian materi secara langsung dengan menggunakan bahasa lisan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam buku metodologi pembelajaran agama Islam yang menyatakan bahwa ceramah diartikan sebagai suatu cara menyampaikan bahan secara lisan.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan dari ustadz AR bahwa penggunaan metode ceramah dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya dikarenakan jumlah narapidana yang mengikuti bimbingan agama Islam begitu banyak, sedangkan waktu yang diberikan tidak begitu lama dan pembimbing yang memberikan bimbingan hanya 1 (satu) orang. Jadi, metode yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan materi agar bisa

⁸⁸M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 34.

diterima dan dipahami dengan baik oleh para narapidana yaitu metode ceramah. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Abdul Majid bahwa alasan menggunakan metode ceramah karena pertimbangan: (1) Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar diterapkan. (2) Menghemat biaya, waktu dan peralatan.⁸⁹

Pembimbing agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya tidak selalu menyampaikan materi, akan tetapi diselingi dengan tanya jawab. Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang di rasa belum dimengerti.⁹⁰

Berdasarkan keterangan dari ustadz AR bahwa metode tanya jawab digunakan agar terjadi saling interaksi antara pembimbing dan narapidana, terjadi kesinambungan materi, dan juga pembimbing bisa mengukur seberapa jauh kemampuan narapidana dalam menangkap materi yang disampaikan pembimbing atau pengetahuan tentang agama yang dipahami selama ini. Hal ini sesuai dengan penjelasan Abdul Majid dalam bukunya “Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru”, yang menjelaskan bahwa:

Tujuan metode tanya jawab adalah untuk mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya, dan untuk memberikan

⁸⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 138.

⁹⁰Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983, h. 123-124.

kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan tentang suatu masalah yang belum dipahami.⁹¹

Dengan adanya komunikasi antara pembimbing dan narapidana, sehingga transfer ilmu pengetahuan akan semakin lancar. Metode tanya jawab ini digunakan saat materi selesai disampaikan, dan narapidana berhak menanyakan apapun tentang agama Islam kepada pembimbing. Metode ini dimaksudkan untuk melayani para narapidana sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti para narapidana ingin mengerti dan dapat mengamalkan apa yang telah disampaikan.

Apabila kembali pada sejarah terdahulu, sebenarnya metode tanya jawab telah ada sejak zaman nabi Muhammad. Metode ini sering dilakukan Rasulullah SAW. dengan malaikat Jibril, demikian juga dengan para sahabat di saat tak mengerti tentang suatu agama maka para sahabat bertanya kepada Rasulullah. Hal ini terbukti dalam ayat-ayat al-Qur'an yang tidak sedikit jumlahnya menceritakan masalah-masalah yang berkenaan dengan metode tanya jawab. Seperti dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 189 dan 215 yang berbunyi:



⁹¹Ibid, h. 140.

pengoperasian barang atau benda. Dalam bimbingan agama Islam yang ada di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Palangka Raya, metode ini terlihat saat menyampaikan materi tentang wudhu, shalat dan tayammum. Pemberian materi ini sangat cocok menggunakan metode demonstrasi karena materi seperti shalat, wudhu dan taymmum akan lebih mudah dipahami melalui praktek. Selain itu juga, shalat dan wudhu merupakan ibadah sehari-hari yang wajib diamalkan, jadi dalam pelaksanaanyapun harus dilakukan dengan baik, dan hal itu tidak dapat tercapai apabila penyampaian materi tersebut hanya melalui metode ceramah.

Berdasarkan semua perbedaan hasil penelitian dengan teori yang ada, dapat peneliti simpulkan bahwa ketepatan metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di Lembaga Pemasarakatan tempat dilaksanakannya kegiatan bimbingan agama Islam tersebut, seperti keadaan narapidana, jumlah pembimbing yang mamberikan bimbingan, sarana dan prasarana, serta durasi waktu yang digunakan untuk kegiatan bimbingan tersebut. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu respon para narapidana terhadap metode yang digunakan oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan. Karena, apabila metode yang digunakan oleh pembimbing mendapat respons yang positif dari para narapidana, maka kegiatan

bimbingan agama Islam akan berjalan dengan efektif dan minat narapidana untuk mengikuti kegiatan bimbinganpun akan meningkat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap para narapidana yang diwakili oleh narapidana KS dan narapidana YN diperoleh respons yang positif terhadap metode yang digunakan oleh pembimbing yang memberikan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya. Karena menurut penuturan narapidana KS dan narapidana YN bahwa metode yang digunakan oleh pembimbing cukup baik dan menarik, sebab mereka tidak hanya sekedar mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pembimbing saja, namun mereka bisa mengemukakan pendapat atau bertanya kepada pembimbing apabila ada hal-hal yang masih belum mereka pahami. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa metode-metode yang digunakan oleh pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya bisa diterima dengan baik oleh para narapidana yang mengikuti bimbingan.

b) Materi bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya

Di dalam bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan yang terpenting adalah materi yang dapat memperkecil atau meringankan tekanan atau penderitaan batin mereka. Para narapidana pada umumnya akan mengalami ketidak

tenangan jiwa, rasa kesepian, rasa cemas dan merasa tidak berguna. Dengan adanya perasaan-perasaan tersebut maka pada umumnya mereka kehilangan rasa ketentraman jiwa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap ustadz AR selaku pembimbing agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, diketahui secara garis besar materi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya mencakup materi tentang tauhid atau keimanan, fikih dan akhlak.

Secara teoritik ketiga materi tersebut mendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya. Sebagaimana dalam buku “Modul Pelatihan Penyuluh Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan” yang menjelaskan bahwa materi bimbingan agama Islam yang relevan bagi narapidana adalah materi-materi bimbingan yang bersifat praktis dalam arti langsung dapat dilaksanakan seperti masalah shalat, akhlak, do’a-do’a ringan, al-Qur-an, ibadah puasa, tauhid, dan lain-lain.⁹⁴

Materi tauhid atau keimanan yang diberikan oleh pembimbing di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya merupakan langkah awal yang perlu ditanamkan kepada para narapidana, karena jiwa keimanan adalah suatu kepercayaan kepada Allah, bahwa hanya

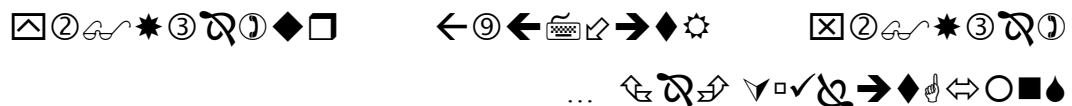
⁹⁴*Ibid.*, h. 57.

Allahlah yang menciptakan dan mengatur alam semesta ini, maka hanya Allah satu-satunya yang wajib disembah dan dimintai petunjuk dan pertolongan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ikhlas ayat 1 dan 2 sebagai berikut:



Artinya: katakanlah: "Dialah Allah, yang maha Esa", Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.⁹⁵

Selain itu firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Fatehah ayat 5 sebagai berikut:



Artinya: Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.⁹⁶

Dengan adanya keyakinan yang kuat maka akan menyadarkan para narapidana bahwa Allah tempat bergantung, memohon maaf dan berserah diri serta menjauhkan dari perasaan keluh kesah dalam menghadapi persoalan hidup dan bebas dari rasa putus asa, memiliki jiwa yang tenang dan tenteram. Jadi keimanan memberikan kebahagiaan yang hakiki kepada manusia terutama dengan para narapidana. Untuk itu dengan materi tauhid ini diharapkan para narapidana memiliki jiwa yang tenang dan tenteram dalam menjalani masa hukumannya di Lembaga Pemasyarakatan.

⁹⁵Al-Ikhlas [112]: 1-2.

⁹⁶Al-Faatihah [1]: 5.

Materi fikih yang diberikan oleh pembimbing di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap ustadz AR yang menjelaskan bahwa materi fikih yang diberikan mengacu pada materi thaharah, shalat, puasa dan lain-lain.

Pemberian materi tersebut bagi para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya menurut analisis peneliti sangat mengena, karena yang dibutuhkan bagi para narapidana adalah ketenangan jiwa dalam menghadapi masa hukumannya, tidak putus asa dan pasrah terhadap kehidupan yang telah ia perbuat. Shalat jika dilakukan akan menambah sikap pasrah kepada Allah SWT, bisa menjadikan hati seseorang menjadi tenang dan tenteram, sehingga para narapidana menyadari kesalahan yang telah mereka lakukan dan bertaubat untuk tidak mengulanginya lagi setelah mereka bebas dari hukuman. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 277 sebagai berikut:



Artinya: “sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, mereka

*mendapat pahala disisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati*⁹⁷

Selain kedua materi di atas, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap ustadz AR bahwa materi akhlak juga diberikan kepada para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya yang mencakup tentang akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia.

Materi akhlak ini menurut analisis peneliti juga relevan diberikan kepada para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya. Dengan adanya materi akhlak akan meyakinkan para narapidana bahwa dengan menjalin silaturahmi yang baik dengan Allah dan sesama manusia, maka akan menambah pahala, dengan demikian mereka akan berlomba-lomba mencari kebaikan dan keridhaan dari Allah. Sehingga setelah mereka bebas dari Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, mereka dapat menjalin silaturahmi yang baik dengan masyarakat, dan mereka dapat diterima dengan baik ditengah-tengah masyarakat.

Dari kesemuaan materi yang diberikan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka dapat dipahami bahwa bimbingan agama Islam yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya memiliki arti dan makna yang apabila dijalankan akan mendapatkan kebaikan atau tujuan yang mereka dambakan.

⁹⁷Al-Baqarah [2]: 277.

Sementara itu, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap para narapidana yang diwakili oleh narapidana KS dan narapidana YN diperoleh respons yang positif. Bagi para narapidana mereka merasa damai, tenang dan tenteram, selain itu mereka berjanji untuk bertaubat tidak akan mengulangi perbuatan yang menyebabkan mereka masuk ke Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, serta menjalin silaturahmi yang baik dengan masyarakat setelah mereka bebas nantinya. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa materi-materi yang sudah disampaikan oleh pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya bisa diterima oleh para narapidana selain itu materi yang disampaikan dapat menambah keyakinan para narapidana kepada Allah SWT, sehingga membuat para narapidana lebih berserah diri kepada Allah dan merasa hidupnya tenang dan tenteram.

Sebagaimana yang diketahui, bahwa materi-materi yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya adalah bidang tauhid yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, rasul, dalam bidang fikih meliputi thaharah, shalat, puasa, dan bidang akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada sesama manusia yang mana kesemuaan materi tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan praktis. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan

dalam buku “*Modul Pelatihan Penyuluh Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan*” yang menjelaskan:

Materi bimbingan agama Islam yang relevan bagi narapidana adalah materi-materi yang bersifat praktis dalam arti langsung dapat diamalkan seperti shalat, dan do’a-do’a serta materi-materi yang berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia.⁹⁸

Berkaitan dengan materi-materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan praktis, di sini terdapat suatu pemikiran yang ingin peneliti sumbangkan, yakni bimbingan agama Islam itu tidak hanya di bidang materi-materi yang disebutkan di atas, melainkan bidang muamalat yang termasuk di dalamnya adalah berbisnis secara Islam, dari awal membuka atau menciptakan lahan usaha sampai pelaksanaan usaha bahkan keberhasilan usaha tersebut yang semuanya itu adalah berjiwa Islam. Tentunya bisnis atau usaha tersebut tidak mengandung riba, penipuan dan hal-hal yang tidak merugikan orang lain.

Peneliti lebih cenderung mengatakan bahwa materi-materi terapan seperti itu adalah penting untuk diketahui oleh para narapidana. Karena bagaimana pun tingginya ilmu agama seseorang, tanpa adanya pekerjaan tetap atau suatu keahlian untuk menafkahi hidup dan keluarganya, maka dipastikan mengalami kegoncangan pertahanan iman dihatinya. Orang yang telah memiliki pekerjaan tetap atau keahlian pun masih bisa tergoyahkan hanya karena ingin lebih memapankan perekonomiannya lagi, apa lagi orang yang

⁹⁸Departemen Agama RI, *Modul Pelatihan Penyuluh ...*, h. 57-58.

tidak memiliki sama sekali pekerjaan tetap atau keahlian, maka akan mudah terjebak dalam kesesatan.

Oleh sebab itu, dengan tidak bermaksud mengkritisi materi-materi yang telah ditetapkan, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa materi-materi tersebut juga sangat penting untuk diketahui pemeluk agama Islam. Namun, pemikiran ini paling tidak dapat dipandang sebagai suatu pencerahan yang sebenarnya menginginkan kemajuan umat Islam itu sendiri, dengan cara merekonstruksi kembali pemikiran dan pemahaman terutama dalam masalah kehidupan beragama. Artinya menurut hemat peneliti bahwa materi-materi bimbingan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya, tidak hanya seperti bidang tauhid, fikih, dan akhlak, melainkan materi-materi yang membahas cara menciptakan lahan usaha atau mempelajari supaya menjadi ahli dalam suatu bidang usaha yang tentunya berjiwa Islam adalah sangat diperlukan oleh narapidana.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya yaitu adanya dukungan dari kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam,

kerjasama yang baik antara pihak lapas, pembimbing, dan juga para narapidana, serta keaktifan pembimbing dalam memberikan bimbingan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat peneliti analisis bahwa dengan semangat kekeluargaan dan kerja sama yang baik antara pihak lembaga dengan para narapidana serta pembimbing yang memberikan bimbingan, akan berdampak pada kelancaran pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam buku *Modul Pelatihan Penyuluh Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan* bahwa suksesnya bimbingan agama dalam Lembaga Pemasyarakatan bergantung kepada banyak faktor di antaranya masalah kemampuan pembimbing, materi dan tujuan bimbingan, teknik pendekatan dan pemilihan metode bimbingan berdasarkan kondisi setempat, serta yang tidak kalah pentingnya yaitu unsur kerjasama dengan pimpinan Lembaga Pemasyarakatan, karena pimpinan Lembaga Pemasyarakatan dapat membantu keberhasilannya mengingat posisinya yang sangat penting dan sangat berwibawa kepada para narapidana.⁹⁹

Keaktifan, keikhlasan, dan kesabaran seorang pembimbing juga merupakan salah satu faktor pendukung, dan sifat tersebut harus dimiliki oleh seorang pembimbing yang memberikan bimbingan agama Islam. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Arifin bahwa seorang pembimbing harus memiliki pribadi yang menarik, berdedikasi tinggi

⁹⁹*Ibid*, h. 74.

dalam tugasnya, memiliki keuletan dalam lingkungan tugasnya, memiliki cinta terhadap orang lain dan suka bekerja sama dengan orang lain, serta memiliki pengetahuan agama, akhlak mulia, serta aktif menjalankan ajaran agamanya.¹⁰⁰

Memberikan bimbingan agama Islam kepada para narapidana merupakan pekerjaan yang mulia, karena menyampaikan atau menyerukan ajaran-ajaran Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan yang telah mengikrarkan dirinya untuk tunduk dan patuh pada Islam, baik dalam misi penegakan dan penyeruan kepada kebenaran atau mengupayakan untuk menjauhi bahkan mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 104 sebagai berikut:



Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*¹⁰¹

b. Faktor Penghambat

Ketika pelaksanaan bimbingan agama Islam ada yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatannya, maka tidak terlepas juga adanya halangan atau hambatan yang selalu mengiringinya. Adapun yang

¹⁰⁰M. Arifin, *Pokok-Pokok Bimbingan...*, h. 50-51.

¹⁰¹Ali 'Imran [3]: 104.

menjadi faktor penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya meliputi keterbatasan dana atau anggaran untuk kegiatan bimbingan, minimnya pembimbing yang memberikan bimbingan, serta latar belakang narapidana yang berbeda-beda.

Dengan adanya halangan atau hambatan tersebut hendaknya jangan membuat putus asa dan berhenti disitu, akan tetapi harus dihadapi dan diperjuangkan semaksimal mungkin serta dicarikan solusinya agar dapat melewati hambatan tersebut sehingga program bimbingan agama Islam dapat berjalan dengan lancar.

Suatu bimbingan dikatakan berhasil apabila ada perubahan ketenangan jiwa pada narapidana seperti sabar dalam menjalani hukuman, meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah SWT, optimis dalam menghadapi permasalahan hidup dengan berbuat baik dan percaya diri dalam segala hal, dan merasa dekat dengan Allah dengan membiasakan selalu mengingat Allah SWT. Sehingga tercapainya tujuan bimbingan yang sudah direncanakan. Peran pembimbing sangat menentukan dalam tercapainya tujuan bimbingan, oleh karena itu seorang pembimbing dituntut mempunyai wawasan yang luas dan hendaknya pembimbing adalah seorang yang professional dalam bimbingan agama Islam.

